



PUSAT BIBIT: Gelar potensi Pertanian di halaman Balai Kota Jogja, kemarin (18/11). Ini wujud komitmen Pemkot Jogja mendukung ketahanan pangan kendati miliki lahan terbatas.

Kembangkan Jogja Jadi Seed Center

Dukung Ketahanan Pangan meski Punya Lahan Terbatas

JOGJA. *Radar Jogja* - Pemkot Jogja terus mengembangkan diri jadi *seed center* atau pusat benih atau bibit. Mewujudkan komitmen mendukung ketahanan pangan kendati miliki lahan yang terbatas. Penjabat (Pj) Wali Kota Jogja Sumadi mengatakan, Kota Jogja hanya memiliki luas lahan 32,5 kilometer persegi. Maka disadari lahan pertanian jadi kendala yang sulit diatasi. "Jadi kami mengembangkan diri untuk jadi *seed center*," ungkapnya saat diwawancarai dalam acara Gelar Potensi Pertanian di halaman Balai Kota Jogja, kemarin (18/11). Bibit unggul yang mulai dipasarkan oleh Pemkot Jogja berupa tanaman pisang. Setidaknya ada lima varian yang menarik Pemkab Padang Pariaman. "Untuk mau mengambil benih dari Kota Jogja untuk dikembangkan di sana," ujarnya. Benih pisang hasil pengembangan Kota Jogja ini memiliki beberapa keunggulan. Antara lain tahan penyakit dan produksinya besar. "Jadi beberapa daerah di Jawa Barat, juga kami yang

suplai bibit pisang untuk memenuhi kebutuhan Jakarta dan Bandung," bebernya.

Ke depan, Sumadi berharap, semakin banyak pengembangan bibit yang dilakukan Pemkot Jogja. Selain dikatakan pemkot mulai memilih potensi perikanan. "Ikan hias juga akan kami kembangkan," sebutnya.

Kepala Dinas Pertanian dan Pangan (DPP) Kota Jogja Suyana mendukung penuh cita-cita pemkot jadi *seed center*. Oleh sebab itu, dinasny mengadakan Gelar Potensi Pertanian. "Diadakan lagi setelah tiga tahun tidak bisa diselenggarakan," sebutnya. Suyana pun membenarkan, bibit pisang jadi produk unggulan dinasny. Hasil dari pengembangan DPP Kota Jogja, pisang tidak lagi ditanam melalui tunas. "Di Kota Jogja, tunas bisa dijadikan ratusan tunas. Bahkan kami buat souvenir, harapannya nanti kalau ada maintenance ini bisa diminati," paparnya.

Dalam Gelar Potensi Pertanian, DPP juga melangsungkan festival pangan lokal. Namun ditekankan, pangan ini harus nonberas dan gandum. "Karena gandum di negara kita 100 persen masih impor. Jadi kami gugah kreativitas masyarakat untuk olahan lokal," tandasnya. **(fat/laz/fj)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanian dan Pangan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005